

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin cepat saat ini menyebabkan persaingan bisnis juga meningkat, dan semakin meningkatkan permintaan audit pada laporan keuangan. Meningkatnya permintaan audit ini diiringi pula dengan meningkatnya tantangan pada profesi akuntansi. Sejak bergabung dalam MEA pada tahun 2015, jasa akuntansi mulai berada dalam pasar jasa internasional dan mulai membuka peluang bagi akuntan asing untuk mengambil permintaan audit dari dalam negeri yang menyebabkan persaingan dalam profesi akuntansi juga semakin meningkat.

Auditor menggambarkan profesi akuntansi yang bertindak sebagai penelaah dalam memeriksa laporan keuangan serta bertanggung jawab memberikan laporan keuangan yang benar. Auditor sebagai penelaah harus memiliki kualitas audit yang tinggi, sehingga nantinya akan mampu bersaing dengan akuntan lain serta semakin meningkatkan kualitas audit sebagai akuntan profesional. Kualitas yang dimiliki diantaranya yaitu: mampu untuk menilai laporan keuangan secara bebas, transparan, tidak memihak serta mampu menemukan kecurangan yang dilakukan pihak tertentu dan dapat menghindarkan perusahaan dari kerugian.

Pelaku audit harus mampu menemukan kecurangan (*fraud*), mampu menelaah setiap informasi yang diterima, menyesuaikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan perusahaan serta berusaha untuk membuktikan tindak

kecurangan tersebut merupakan kompetensi bagi setiap auditor. Untuk ketercapaian kompetensi ini, auditor diharapkan memiliki sikap-sikap yang menguatkan dirinya untuk tetap menjadi orang yang netral. Sikap tersebut diantaranya yaitu independensi, skeptisisme profesional dan keahlian auditor dalam menggali informasi dan mengenali bukti.

Independensi merupakan faktor penting dalam melakukan audit, sebagaimana independen yang berarti bebas dari pengaruh, independensi bagi seorang auditor adalah kemampuan auditor dalam menemukan kekeliruan audit tanpa pengaruh dari orang lain. Perlunya sikap independensi ini bagi seorang auditor dikarenakan hasil audit yang diberikan auditor akan digunakan untuk kepentingan umum dan dasar dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan Penelitian Ridhawati (2018) yang mengatakan bahwa independensi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Sikap skeptisisme profesional merupakan sikap yang menuntut auditor untuk selalu berfikir kritis ketika mengumpulkan dan mengevaluasi bukti selama proses audit dan selalu mencari celah serta konfirmasi bukti dari setiap pernyataan yang diberikan oleh orang lain. Sikap inilah yang nantinya akan membantu auditor untuk meningkatkan kualitas laporan auditnya. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Megawati (2018) yang mengatakan bahwa skeptisisme profesional mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Keahlian auditor dalam melakukan audit dipengaruhi oleh pengalaman auditor terhadap mekanisme ataupun alur audit. Keahlian juga dapat

dikatakan sebagai kemampuan auditor dalam mengenali lingkungan kerja, memahami masalah dan tindakan kecurangan yang dilakukan serta kemampuan dalam memecahkan masalah tersebut. Semakin auditor mengenali wilayah kerjanya, maka auditor akan semakin paham celah kecurangan yang akan digunakan pelaku kecurangan dan mampu mengenali bentuk kecurangan serta dapat meningkatkan kualitas laporannya. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Candrasari (2008) yang mengatakan bahwa keahlian auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Independensi, skeptisisme profesional dan keahlian auditor ini akan berperan sinergis saat melakukan audit dan mendeteksi kecurangan. Pada dasarnya ketika sikap skeptisisme profesional dan keahlian auditor telah menemukan, mengumpulkan bukti dan mendapatkan pelaku kecurangan, independensi berperan besar dalam mengungkapkan kecurangan sebagai eksekutor yang akan menyuarakan dan menunjukkan bukti yang sudah dikumpulkan tanpa adanya keberpihakan pada pelaku kecurangan. Hal inilah yang menjadi alasan sikap kompetensi ini perlu dimiliki seorang auditor.

Selain ketiga hal tersebut auditor perlu mempertimbangkan adanya tekanan anggaran waktu dan risiko audit selama proses audit. Tekanan anggaran waktu merupakan keadaan yang diatur dan dibatasi secara efisien dimana sedikit banyak akan mempengaruhi kualitas audit baik dalam segi pengumpulan bukti, pencarian informasi dan kualitas laporan audit. Sedikitnya waktu yang dimiliki auditor untuk melakukan audit, maka akan semakin menurunkan kualitas laporan auditnya karena tekanan tambahan dari

pihak manajemen. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Ariningsih & Mertha (2017) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif pada kualitas audit.

Sedangkan risiko audit berperan dalam pertimbangan keputusan dan keyakinan auditor terhadap bukti yang telah dikumpulkan dan laporan keuangan yang telah dibuat. Dimana ketika keyakinan auditor akan kualitas laporan keuangannya tinggi maka risiko yang akan diterima auditor akan menurun. Risiko audit berbicara tentang hal-hal yang akan diterima auditor atas keyakinan auditor terhadap laporan keuangan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Suryo (2017) yang mengatakan risiko audit mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Megawati (2018) tentang Pengaruh Skeptisisme Profesional, Kecakapan Profesional, Beban Kerja, Supervisi, Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada tentang kualitas audit adalah penambahan variabel baru yaitu keahlian audit, risiko audit, tekanan anggaran waktu.

Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda pada kelima variabel tersebut, peneliti mengajukan judul **“Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Auditor dan Keahlian Auditor Terhadap Kualitas Audit”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, permasalahan yang muncul antara lain:

1. Apakah skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?
2. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?
3. Apakah keahlian auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?
4. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif kualitas audit ?
5. Apakah risiko audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui apakah skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah keahlian auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui apakah risiko audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

1.4. Manfaat Penelitian

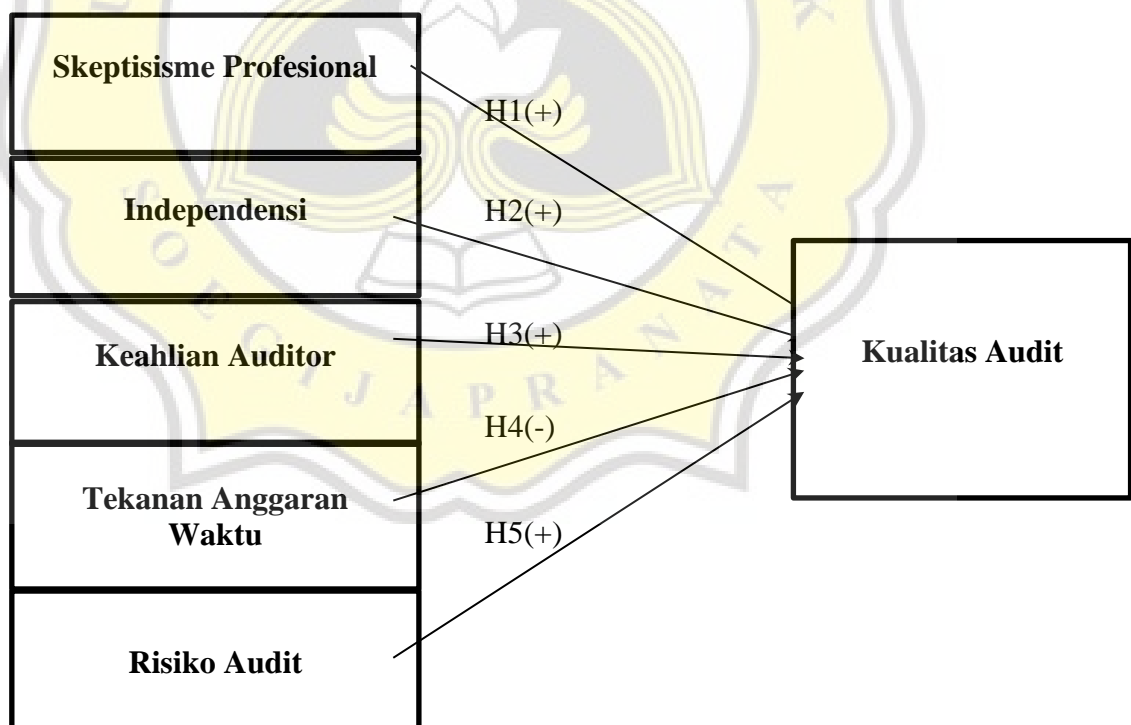
1. Manfaat Teoritis

Bisa dijadikan sebagai bacaan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu bisa memberikan kontribusi dalam menilai keahlian audit.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta sebagai referensi yang memiliki hubungan dengan skeptisisme profesional, independensi, keahlian auditor, tekanan anggaran waktu, risiko audit, dan kualitas audit.

1.5 Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Kualitas audit merupakan suatu tolak ukur untuk mengetahui seberapa baik audit telah dilakukan oleh auditor yang meliputi kualitas proses untuk memperoleh bukti yang mendukung dikeluarkannya opini audit atas laporan keuangan dan pertanggungjawaban suatu objek pemeriksaan. Untuk itu peneliti ingin menguji faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit dengan menggunakan variabel Skeptisisme Profesional, Independensi, Keahlian Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, dan Risiko Audit.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa bab dan dalam tiap bab dibagi dalam sub-sub bab. Adapun rincian masing-masing bab adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori dan pengembangan hipotesis variabel yang diteliti, diantaranya: kualitas audit, skeptisisme profesional, independensi, risiko audit, keahlian audit, dan tekanan anggaran waktu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian yang diperoleh dengan hipotesis yang diajukan peneliti terhadap variabel-variabel yang diuji.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, dan saran yang berkaitan dengan kualitas audit

